

Penilaian Kualitas Aset Fasilitas Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Bekasi

Asset Assement of Patriot City Forest Facilities Bina Bangsa Bekasi

Melati Realita^{1*}, Tiafahmi Angestiwi¹

¹Politeknik Negeri Bandung, Bandung, Indonesia

E-mail Korespondensi: melatirealita4@gmail.com

Artikel Masuk : February 2023

Artikel Diterima : April 2023

Tersedia Online : April 2023

Abstrak. Hutan Kota Bekasi merupakan salah satu Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang dikembangkan oleh Pemerintah Kota Bekasi melalui Dinas Lingkungan Hidup dengan luas 42.673 m². Kawasan Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Bekasi ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Walikota Bekasi Nomor: 032/Kep.459-BPKAD/XI/2012 difungsikan sebagai resapan air dan plasma nutfah, lokasi wisata, dan pusat aktifitas masyarakat. Berdasarkan observasi pendahuluan kondisi eksisting Hutan Kota Bekasi memiliki berbagai indikasi masalah yaitu pengguna yang kesusahan untuk menemukan toilet umum, fasilitas olahraga dan bermain anak yang sudah rapuh dan karat bahkan ada yang sudah patah dan tidak dapat digunakan padahal tiap sore banyak pemuda pemudi yang mengunjungi Hutan Kota sebagai tempat olahraga maupun rekreasi, keadaan Hutan Kota disaat malam ataupun menjelang malam sangat rawan karena kurangnya lampu penerangan disekitar area Hutan Kota. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai kualitas aset fasilitas Hutan Kota Bekasi berdasarkan fasilitas pelayanan untuk pengguna, tingkat aktivitas, tingkat kebermaknaan, dan kemudahan akses. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi ilmiah, wawancara, dan angket/kuesioner dengan teknik analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan dimensi pelayanan untuk pengguna cukup, dimensi tingkat aktivitas cukup, dimensi tingkat kebermaknaan baik, dan dimensi kemudahan akses baik. Sehingga rekomendasi yang diberikan yaitu dilakukannya pengembangan aset fasilitas di Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Bekasi

Kata kunci: Aset Fasilitas; Hutan Kota; Kualitas; Penilaian

Abstract. Bekasi City Forest is one of the Green Open Spaces (RTH) developed by the Bekasi City Government through the Environment Agency with an area of 42,673 square meters. The Patriot Bina Bangsa Bekasi City Forest Area was determined to function as a water catchment and germplasm, tourist sites, and community activity centers. Based on preliminary observations, the existing condition of the Bekasi City Forest has various indications of problems, namely users having difficulty finding public toilets, sports facilities and children's playgrounds that are already fragile and rusty and some are even broken and unusable even though every evening many young people visit the urban forest. as a place for sports and recreation, the condition of the urban forest at night or at night is very vulnerable due to the lack of lighting around the urban forest area. The purpose of this study was to assess the asset quality of the Bekasi City Forest facility based on service facilities for users, level of activity, level of significance, and ease of access. The research method used is descriptive method with qualitative and quantitative approaches. Data collection techniques used are scientific observation, interviews, and questionnaires with descriptive statistical analysis techniques. The results of this study indicate that: (1) Service facility assets for users are available but the conditions are inadequate; and (2) In general, Bekasi City Forest users consider that the facility assets in the city forest area still need to be improved and repaired. In order to improve the availability and condition of these assets, it is necessary to develop facility assets in the Patriot Bina Bangsa Bekasi City Forest.

Keywords: Sustainable Food Agriculture Area (KP2B), Policy Implementation, Urban Area.



Pendahuluan

Aset harus dikelola dengan baik agar aset tersebut dapat digunakan secara efektif dan efisien serta bermanfaat bagi pemilik dan/atau pengguna (Sugiama, 2013). Manajemen aset adalah pengelolaan aset sepanjang siklus hidup aset, mulai dari kebutuhan perencanaan hingga pengalihan aset yang efektif dan efisien (Sugiama, 2013). Aset terbuka publik merupakan bagian penting dari keberhasilan pembangunan perkotaan (Andersson, 2016). Penggunaan ruang publik secara aktif dan ekonomis sebagai sumber daya publik mengarah pada lingkungan perkotaan yang terpelihara dengan baik, sehat dan aman serta menjadikan kota sebagai tempat yang menarik untuk tinggal dan bekerja (Andersson, 2016). Dalam Undang-Undang Perencanaan Wilayah Nomor 26 Tahun 2007, diketahui bahwa ruang terbuka kota dibagi menjadi dua bagian, yaitu ruang terbuka hijau (RTH) dan ruang terbuka non hijau (RTNH). Dalam kerangka perencanaan wilayah, keberadaan kawasan hijau menentukan keseimbangan antara lingkungan dan lingkungan binaan (Samsudi, 2010). Suatu kawasan terbuka hijau harus memenuhi kriteria ruang publik yang ideal dalam penawarannya, sebagai tempat yang mudah dijangkau, nyaman dan aman bagi penggunaannya (Imansari, 2015). Salah satu bentuk ruang terbuka hijau publik adalah Hutan Kota.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) khususnya di wilayah perkotaan memiliki fungsi yang penting diantaranya terkait aspek ekologi, sosial budaya, dan estetika. Dari segi fungsi ekologis, misalnya, kawasan hijau berperan sebagai visual control/view control, yaitu membatasi pantulan sinar matahari atau cahaya yang muncul. Adapun dari segi sosial budaya, salah satu fungsi Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah sebagai ruang interaksi masyarakat dan interaksi sosial. Hal ini dapat diwujudkan melalui RTH yang bersifat publik. Selain sebagai ruang interaksi masyarakat, RTH baiknya juga memenuhi fungsi sebagai sarana rekreasi, olahraga, sarana pendidikan, bahkan sebagai pusat kuliner. Selain kedua aspek tersebut, RTH juga dapat berfungsi secara estetika diantaranya meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota, serta memstimulasi kreativitas dan produktivitas warga kota. Agar suatu RTH dapat berfungsi secara optimal, tentunya perlu diperhatikan pula apakah sudah memenuhi kriteria penyediaan sebagai ruang publik yang ideal seperti lokasi yang mudah dijangkau, nyaman, dan memberikan rasa aman bagi penggunaannya (Imansari, 2015).

Luas Hutan Kota sebaiknya minimal 2500 m² dalam satu bagian. Tujuan penerapan Hutan Kota adalah sebagai penyangga lingkungan kota, yang berfungsi untuk meningkatkan dan melestarikan iklim mikro dan nilai estetika, menyerap air, menciptakan keseimbangan dan keserasian lingkungan fisik kota, serta mendukung konservasi dan pelestarian keanekaragaman alam. Ruang terbuka hijau (RTH) publik adalah RTH yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah kota/kabupaten yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum salah satunya adalah Hutan Kota (Dirjentar, 2008).

Penelitian ini dilakukan untuk menjadi bahan tambahan dan rekomendasi bagi pemerintah setempat untuk melengkapi aset fasilitas Hutan Kota di Jl. A. Yani No.2, RT.004/RW.016, Kayuringin Jaya, Kecamatan Bekasi Selatan, Kota Bekasi, Jawa Barat dengan luas 42.673 m². Fasilitas yang disediakan di antaranya adalah area bermain anak, fasilitas olahraga, tempat berteduh (gazebo), mushola, toilet, sirkuit sepatu roda, dan bangku-bangku yang tersebar di Hutan Kota. Berbagai data dan informasi yang terdapat dalam karya ilmiah ini dapat menjadi bahan acuan dalam mengidentifikasi kebutuhan dan merencanakan pengembangan aset fasilitas di Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Bekasi.

Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas aset fasilitas Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Bekasi menurut teori Maller (2018) yang meliputi: Pelayanan untuk Pengguna, Tingkat Aktivitas, Tingkat Kebermaknaan, dan Kemudahan Akses.

Metode Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dilakukan untuk mengumpulkan data, menganalisis secara kritis atas data-data tersebut kemudian menyimpulkan berdasarkan fakta-

fakta pada masa penelitian berlangsung atau masa sekarang (Sugiana, 2008). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif adalah proses meninjau (review), memeriksa data, dan menginterpretasikan data yang diperoleh, sehingga dapat menggambarkan fenomena atau situasi yang sedang diteliti (Yusuf, 2016). Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran dan menganalisis kondisi eksisting atas fenomena permasalahan yang dikaji dengan kualitas aset fasilitas yang diperoleh melalui observasi, kuesioner, dan wawancara. Sedangkan, penelitian kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data dan teknik analisis data berdasarkan pada angka-angka (Sugiana, 2008). Pendekatan kuantitatif digunakan pada penelitian ini untuk menginterpretasikan hasil dari kuesioner dalam bentuk angka mengenai kualitas aset fasilitas Hutan Kota Bekasi.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memerlukan data pendukung yang valid. Teknik pengumpulan data yang digunakan ada tiga yaitu observasi lapangan, wawancara, dan survei. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan sampling non probability. Merujuk dari Hardani dkk (2020) sampling dengan teknik non probability (tidak acak) yakni melibatkan sampel spesifik yang dipilih berdasarkan karakteristik tertentu atau fitur pembeda serupa yang relevan dengan penelitian. Dalam teknik sampling ini, untuk memilih sampel penelitian digunakan accidental sampling melibatkan pemilihan individu yang terdekat/kebetulan dijumpai sebagai responden. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengguna Hutan Kota Patriot Bekasi. Karena jumlah pengguna tidak diketahui secara pasti, maka peneliti menggunakan jenis populasi infinite dengan menetapkan jumlah sampel yang diambil adalah minimal 30 responden (Cohen, dkk, 2007). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 42 ruang sampel. Survei menggunakan Teknik kuesioner dengan perhitungan menggunakan skala likert dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Skala Likert

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Setuju (S)	3
4	Sangat Setuju (SS)	4

Menentukan persentase digunakan perhitungan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan Nilai harapan (NH), nilai harapan adalah harapan responden atau pengguna akan kondisi kualitas fasilitas Hutan Kota. Nilai ini dapat diketahui dengan mengalihkan item pertanyaan dengan skor tertinggi.
2. Menghitung Nilai Skor (NS), nilai skor adalah nilai kenyataan secara langsung pengguna saat datang ke Hutan Kota. Nilai ini merupakan rata-rata sebenarnya yang diperoleh dari hasil penelitian.

Menentukan kategori, yaitu dengan menggunakan rumus :

$$\frac{NS}{NH} \times 100\%$$

Setelah menentukan persentase, dapat menentukan kategori penilaian kualitas pengelolaan Hutan Kota.

Tabel 1. Kriteria Penilaian

No	Kategori	Penilaian
1	81% - 100%	Sangat Baik
2	61% - 80%	Baik
3	41% - 60%	Cukup
4	21% - 40%	Tidak Baik
5	0% - 20%	Sangat Tidak Baik

(Pieterse, 2018)

Hasil dan Pembahasan

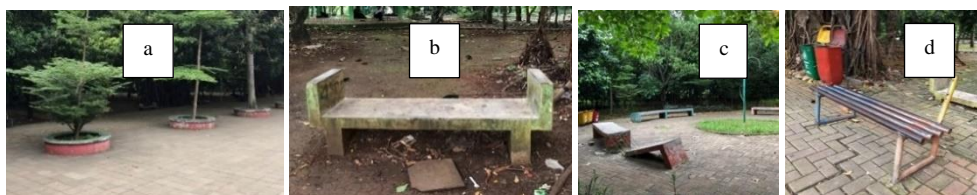
Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kuesioner yang telah disebar kepada pengguna Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Bekasi terdapat 42 ruang sampel yang digunakan untuk penelitian ini. pada bagian ini akan menjelaskan hasil penilaian kualitas aset fasilitas Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Bekasi berdasarkan empat dimensi yaitu Pelayanan untuk Pengguna, Tingkat Aktivitas, Tingkat Kebermaknaan, dan Kemudahan Akses.

Penilaian Aset Fasilitas Berdasarkan Pelayanan untuk Pengguna

Dimensi pelayanan untuk pengguna menurut Maller (2018) meliputi kemampuan Hutan Kota dalam memenuhi kebutuhan (needs) pengguna yang diukur dari kenyamanan, kebersihan, kesehatan, serta keamanan dan keselamatan. Berdasarkan hal tersebut maka terdapat lima indikator yang akan dinilai pada sub bab ini. Hasil diskusi terkait penilaian kualitas aset fasilitas di Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Bekasi akan dinilai berdasarkan hasil observasi dan kuesioner, yang selanjutnya akan dinilai dan dibandingkan berdasarkan standar yang digunakan.

Aset Fasilitas Berdasarkan Indikator Kenyamanan

Kenyamanan aset fasilitas Hutan Kota dapat dinilai dari kenyamanan terhadap tempat duduk, toilet, serta telepon umum (Maller, 2018). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, kondisi tempat duduk di Hutan Kota Bekasi disajikan pada gambar (a) yang menunjukkan bahwa kondisi cat pada tempat duduk sudah mengelupas, pada gambar (b) tempat duduk Hutan Kota tidak terawat dan kumuh, selanjutnya pada gambar (c) tempat duduk Hutan Kota terbuat dari cor beton namun sudah roboh sehingga tidak dapat digunakan, serta pada gambar (d) menunjukkan bahwa besi pada Hutan Kota Bekasi sudah berkarat dan penyanggah sandaran sudah lepas.



Gambar 1. Kondisi Eksisting Fasilitas Tempat Duduk

Kondisi toilet di Hutan Kota Bekasi terlihat kumuh, penerangan disekitar toilet umum hanya terdapat satu lampu, serta tidak memiliki wastafel. Dapat dilihat pada gambar (b) bahwa bak toilet berlumut, air kotor, dan lantai toilet tidak terawat.



Gambar 2. Kondisi Eksisting Toilet Umum Hutan Kota Bekasi

Secara keseluruhan mean dari semua dimensi kualitas pelayanan untuk skor harapan adalah sebesar 3.86 dan kenyataan sebesar 2.19 sehingga didapatkan gap sebesar -1.67. Berdasarkan Tabel 3, secara keseluruhan kualitas pelayanan yang diberikan termasuk dalam klasifikasi gap negatif. Hal ini menunjukkan bahwa Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Bekasi masih perlu meningkatkan beberapa aspek pelayanan untuk dapat memenuhi harapan pengguna seperti fasilitas tempat duduk yang nyaman, kursi taman yang mudah ditemukan dan toilet yang mudah ditemukan.

Tabel 3. Nilai Harapan dan Kenyataan Pengguna Berdasarkan Indikator Kenyamanan

Pernyataan	Harapan	Kenyataan	GAP	Perhitungan
Fasilitas tempat duduk yang tersedia sangat nyaman.	3.74	2.21	1.53	- $\frac{2,21}{3,74} \times 100\%$ = 59%
Fasilitas tempat duduk di Hutan Kota Bekasi mudah ditemukan.	3.89	2.12	1.77	- $\frac{2,35}{3,89} \times 100\%$ = 54%
Toilet di Hutan Kota Bekasi mudah ditemukan	3.95	2.24	-1.71	$\frac{2,24}{3,95} \times 100\%$ = 56%

Sumber: Olah Data SPSS, 2022

Maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil observasi dan kuesioner, pengguna menilai indikator kenyamanan di Hutan Kota Bekasi buruk.

- Aset Fasilitas Berdasarkan Indikator Kebersihan

Kebersihan aset fasilitas Hutan Kota Bekasi dinilai dari tempat sampah di Hutan Kota Bekasi. Berdasarkan hasil observasi tempat sampah di Hutan Kota Bekasi dibedakan berdasarkan jenis sampahnya namun kondisi tempat sampah tersebut tidak baik dan tidak lengkap serta rentang jarak 50-100 meter. Tempat sampah di Hutan Kota Bekasi disajikan pada gambar 3.



Gambar 3. Tempat Sampah Hutan Kota Bekasi

Tabel 4. Nilai Harapan dan Kenyataan Pengguna Berdasarkan Indikator Kebersihan

Pernyataan	Harapan	Kenyataan	GAP	Perhitungan
Keberadaan tempat sampah di Hutan Kota Bekasi sudah memadai	3.90	2.31	1.59	- $\frac{2,21}{4} \times 100\%$ = 59%
Tempat sampah di Hutan Kota Bekasi kondisinya baik	3.87	2.12	1.75	- $\frac{2,12}{3,87} \times 100\%$ = 54%
Kondisi area Hutan Kota Bekasi sangat bersih	3.88	2.19	1.69	- $\frac{2,21}{4} \times 100\%$ = 56%

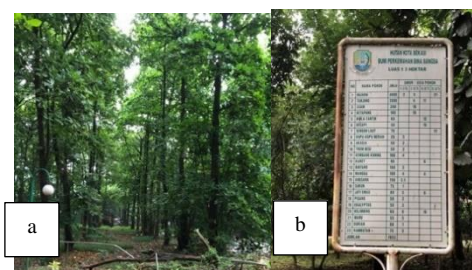
Sumber: Olah Data SPSS, 2022

Berdasarkan hasil kuesioner nilai skor pengguna terhadap penilaian kualitas aset fasilitas kebersihan Hutan Kota Bekasi berada di angka 2.21 yang mana bila diinterpretasikan "buruk". Secara keseluruhan mean dari semua indikator kebersihan untuk skor harapan adalah sebesar 3.88 dan kenyataan sebesar 2.21 sehingga didapatkan gap sebesar -1.67. Berdasarkan Tabel 4, secara keseluruhan fasilitas kebersihan yang diberikan termasuk dalam klasifikasi gap negatif. Hal

ini menunjukkan bahwa Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Bekasi masih perlu meningkatkan beberapa aspek pelayanan untuk dapat memenuhi harapan pengguna seperti fasilitas tempat sampah yang memadai dan dalam kondisi yang baik, serta terbebas dari sampah. Maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil observasi dan kuesioner, pengguna menilai indikator kebersihan di Hutan Kota Bekasi buruk.

- Aset Fasilitas Berdasarkan Indikator Kesehatan

Kesehatan dinilai dari kualitas udara yang dirasakan pengguna saat berada di Hutan Kota terkait dengan vegetasi/tanaman di Hutan Kota meliputi udara yang baik (Maller, 2018). Berdasarkan hasil observasi, keberadaan vegetasi dan pepohonan di area Hutan Kota Bekasi menjaga kesegaran udara didalam taman dan terhindar dari polusi dari sekitar area Hutan Kota. Gambar 4, menunjukkan bahwa terdapat 23 jenis pepohonan di Hutan Kota Bekasi dengan jumlah 7653 pepohonan.



Gambar 4. Pepohonan di Hutan Kota Bekasi

Tabel 5. Nilai Harapan Pengguna Indikator Kesehatan

Pernyataan	Harapan	Kenyataan	GAP	Perhitungan
Udara di Hutan Kota Bekasi sangat sejuk	3.98	2.20	-1.78	$\frac{2,20}{3,98} \times 100\% = 55\%$

Sumber: Olah Data SPSS, 2022

Nilai skor pengguna terhadap indikator kesehatan di Hutan Kota Bekasi berada di angka 2.20 atau jika diinterpretasikan “buruk”. Hal ini dimungkinkan karena rata-rata suhu di Kota Bekasi 320C, sehingga penilaian yang diberikan oleh pengguna bahwa area Hutan Kota Bekasi kurang sejuk.

Secara keseluruhan mean dari semua indikator kesehatan untuk skor harapan adalah sebesar 3.98 dan kenyataan sebesar 2.20 sehingga didapatkan gap sebesar -1.78. Berdasarkan Tabel 5, secara keseluruhan fasilitas kesehatan yang diberikan termasuk dalam klasifikasi gap negatif. Hal ini menunjukkan bahwa Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Bekasi masih perlu meningkatkan beberapa aspek pelayanan untuk dapat memenuhi harapan pengguna seperti tanaman yang memiliki daya serap karbon dioksida yang tinggi. Maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil observasi dan kuesioner, pengguna menilai indikator kesehatan di Hutan Kota Bekasi buruk.

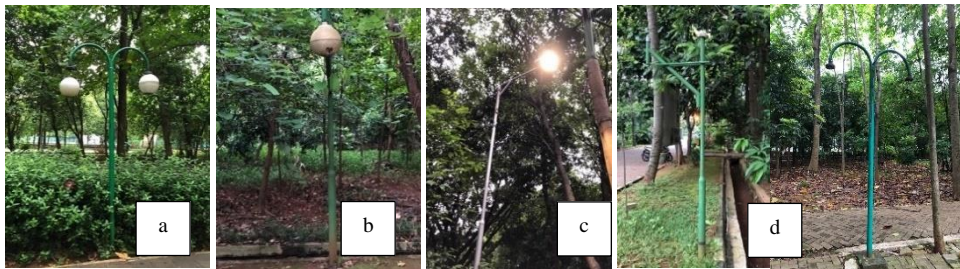
- Aset Fasilitas Berdasarkan Indikator Keamanan

Indikator keamanan aset fasilitas Hutan Kota Bekasi dapat dilihat dari keberadaan lampu taman dan pos keamanan di Hutan Kota Bekasi (Maller, 2018). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat lampu taman dan pos jaga di dekat pintu masuk. Petugas keamanan di Hutan Kota Bekasi yaitu anggota dinas perhubungan. Adapun jam operasional Hutan Kota mulai pukul 05.00 WIB hingga pukul 22.00 WIB setiap hari. Gambar pos keamanan di Hutan Kota Bekasi disajikan pada gambar 5.



Gambar 5. Pos Keamanan

Hasil observasi menunjukkan keberadaan lampu taman didalam Hutan Kota terdapat disetiap pedestrian namun tidak semua dalam kondisi baik sehingga tidak mendukung untuk kegiatan pada malam hari. Gambar lampu taman dan pos keamanan disajikan pada gambar 6.



Gambar 6. Lampu Taman

Secara keseluruhan mean dari semua indikator kesehatan untuk skor harapan adalah sebesar 3.77 dan kenyataan sebesar 2.05 sehingga didapatkan gap sebesar -1.72. Berdasarkan Tabel 6, secara keseluruhan fasilitas keamanan yang diberikan termasuk dalam klasifikasi gap negatif.

Tabel 6. Nilai Harapan dan Kenyataan Pengguna Berdasarkan Indikator Keamanan

Pernyataan	Harapan	Kenyataan	GAP	Perhitungan
Pencahayaannya di Hutan Kota Bekasi membuat pengunjung merasa aman	3.77	2.05	-1.72	$\frac{2,20}{4} \times 100\% = 54\%$

Sumber: Olah Data SPSS, 2022

Hal ini menunjukkan bahwa Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Bekasi masih perlu meningkatkan beberapa aspek pelayanan untuk dapat memenuhi harapan pengguna seperti lampu taman yang memadai dan dapat berfungsi dengan baik. Maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil observasi dan kuesioner, pengguna menilai indikator keamanan di Hutan Kota Bekasi buruk. Berdasarkan hasil dan diskusi terkait penilaian dimensi pelayanan untuk pengguna yang terdiri dari indikator kenyamanan, kebersihan, kesehatan dan keamanan, berikut tersaji tabel 7 yang menunjukkan kesimpulan penilaian dimensi pelayanan untuk pengguna.

Tabel 7. Kesimpulan Penilaian Pelayanan Untuk Pengguna

Indikator	Standar	Kondisi Eksisting	Interpretasi
Kenyamanan	Tersedia tempat duduk, toilet, dan telepon umum	Tidak tersedia telepon umum	Sesuai Belum
Kebersihan	Tempat sampah diklasifikasikan berdasarkan organik, non organik, dan b3	Tempat sampah tidak lengkap berdasarkan klasifikasinya	Sesuai Belum
	Tempat sampah ditempatkan pada jarak 15-20 meter	Tempat sampah ditempatkan pada jarak 50-100 meter	Sesuai Belum
Kesehatan	Kualitas udara baik	Kurang sejuk	Sesuai Belum
Keamanan	Lampu taman ditempatkan dengan jarak 10-15 meter dan masing-masing berfungsi dengan baik	Lampu taman ditempatkan dengan jarak 10-15 meter namun beberapa tidak berfungsi dengan baik	Sesuai Belum
	Tersedia pos keamanan	Pos keamanan terdapat di pintu masuk	Sesuai

- Penilaian Aset Fasilitas Berdasarkan Tingkat Aktivitas

Dimensi tingkat aktivitas menurut (Farahani & Maller, 2018) adalah kemampuan Hutan Kota dalam memenuhi Hak-hak (right) pengguna yang diukur dengan tingkat aktivitas Hutan Kota yaitu kebebasan beraktivitas dan keberagaman aktivitas. Berdasarkan hal tersebut maka terdapat dua indikator yang dinilai pada sub bab ini. Hasil diskusi terkait penilaian kualitas aset fasilitas di Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Bekasi dinilai berdasarkan hasil observasi dan kuesioner, yang selanjutnya akan dinilai dan dibandingkan berdasarkan standar yang digunakan.

- Aset Fasilitas Berdasarkan Indikator Kebebasan Beraktivitas

Indikator kebebasan beraktivitas di Hutan Kota Bekasi dapat dilihat dari fasilitas penunjang seperti area bermain anak, fasilitas olahraga, trek lari, yang dapat dijangkau semua gender, umur, kalangan. Berdasarkan hasil observasi fasilitas penunjang di Hutan Kota Bekasi hanya terdapat tiang pull up, sedangkan fasilitas bermain anak tidak memadai dikarenakan rusak yang dibahas lebih lanjut pada indikator keberagaman aktivitas.

- Aset Fasilitas Berdasarkan Indikator Keberagaman Aktivitas

Hutan Kota Bekasi terbuka untuk umum sehingga dapat diakses oleh semua umur dan gender, selain itu juga di dalamnya terdapat fasilitas olahraga maupun rekreasi seperti tiang pull up, area bermain anak, dan lapangan sepatu roda. Sehingga Hutan Kota ini dapat mewadahi pengguna dari segi umur dan gender dapat dengan mudah melakukan kegiatan olahraga, rekreasi, bermain bola, ataupun jalan santai. Sedangkan untuk tempat bermain anak di Hutan Kota Bekasi belum mampu menampung semua gender dan usia karena fasilitas yang sudah rusak dan tidak aman untuk digunakan serta dalam kondisi yang tidak baik. Gambar keberagaman aktivitas di Hutan Kota Bekasi disajikan pada gambar 7.



Gambar 7. Keberagaman Aktivitas

Pada gambar 7 dapat dilihat keberagaman aktivitas yang dilakukan pengguna di Hutan Kota Bekasi seperti bermain sepatu roda (a), jalan santai (b), olahraga (c), bermain bola (d), dan pull up (e).

Namun, berdasarkan pengamatan di lapangan, ada beberapa permainan anak yang kondisinya sudah rusak sehingga tidak dapat dipakai lagi dan masih ada didalam taman, hal ini tentunya dapat membahayakan bagi anak-anak. Kondisi eksisting fasilitas area bermain anak disajikan pada gambar 8, (a) jungkat-jungkit, (b) rumah-rumahan, dan (c) ayunan.



Gambar 8. Area Bermain Anak

Tabel 8. Nilai Harapan dan Kenyataan Pengguna Berdasarkan Indikator Keberagaman Aktivitas

Pernyataan	Harapan	Kenyataaan	GAP	Perhitungan
Dapat dengan mudah melakukan kegiatan olahraga, senam, rekreasi, bermain bola, jalan santai pada area Hutan Kota Bekasi	3.70	2.10	-1.6	$\frac{2.10}{3.70} \times 100\% = 56\%$

Sumber: Olah Data SPSS, 2022

Secara keseluruhan mean dari semua indikator keberagaman beraktivitas untuk skor harapan adalah sebesar 3.70 dan kenyataan sebesar 2.10 sehingga didapatkan gap sebesar -1.6. Berdasarkan Tabel 3.11, secara keseluruhan fasilitas keberagaman beraktivitas yang diberikan termasuk dalam klasifikasi gap negatif. Hal ini menunjukkan bahwa Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Bekasi masih perlu meningkatkan beberapa aspek keberagaman beraktivitas untuk dapat memenuhi harapan pengguna seperti fasilitas olahraga yang lengkap, area bermain anak yang memadai, dan area yang dapat digunakan untuk bersantai ataupun rekreasi. Maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil observasi dan kuesioner,

pengguna menilai indikator keberagaman aktivitas di Hutan Kota Bekasi buruk dikarenakan adanya keterbatasan aktivitas yang dapat dilakukan di Hutan Kota Bekasi.

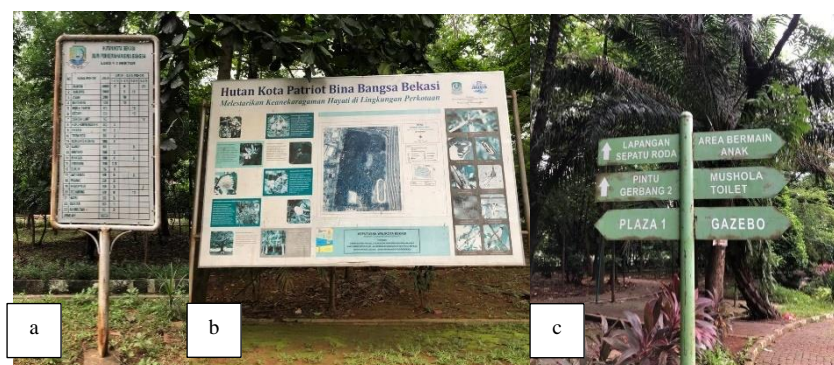
Berdasarkan hasil dan diskusi terkait penilaian dimensi tingkat aktivitas yang terdiri dari indikator kebebasan beraktivitas dan keberagaman aktivitas, berikut tersaji tabel 9 yang menunjukkan kesimpulan penilaian dimensi tingkat aktivitas.

Tabel 9. Kesimpulan Penilaian Dimensi Tingkat Aktivitas

Indikator	Standar	Kondisi Eksisting	Interpretasi
Kebebasan Beraktivitas	Tersedia fasilitas area bermain anak, fasilitas olahraga, trek lari	Tidak tersedia trek lari	Belum Sesuai
Keberagaman Aktivitas	Dapat mawadahi pengguna dari segi umur dan gender dapat dengan mudah melakukan kegiatan olahraga, rekreasi, bermain bola, ataupun jalan santai	Fasilitas olahraga, taman bermain anak mengalami kerusakan sehingga ada keterbatasan aktivitas	Belum Sesuai

Penilaian Aset Fasilitas Berdasarkan Tingkat kebermaknaan

Dimensi tingkat kebermaknaan dapat dinilai melalui kemampuan Hutan Kota untuk mudah dikenali oleh pengguna yang diukur dengan tingkat *meaningfully* Hutan Kota yaitu kejelasan tempat (*sign*) atau petunjuk arah (Maller, 2018). Berdasarkan hasil observasi, petunjuk arah di dalam Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Bekasi terdapat di pintu masuk Hutan Kota dan cukup jelas untuk menunjukkan area ataupun fasilitas-fasilitas apa saja yang ada didalam Hutan Kota. Gambar kejelasan tempat disajikan pada gambar 9.



Gambar 9. Petunjuk Arah

Pada gambar 9 ditunjukkan kejelasan tempat yang ada di Hutan Kota Bekasi. Berdasarkan hasil observasi, indikator kejelasan tempat di Hutan Kota ini sudah "baik" karena terdapat kejelasan tempat dan petunjuk arah serta papan informasi yang memuat informasi tumbuhan apa saja yang ada di Hutan Kota Bekasi (a), keanekaragaman hayati di Hutan Kota Bekasi (b), dan juga petunjuk arah menuju fasilitas yang ada di Hutan Kota Bekasi.

Berdasarkan hasil dan diskusi terkait penilaian dimensi tingkat kebermaknaan yang terdiri dari indikator kejelasan tempat atau petunjuk arah (*sign*), berikut tersaji tabel 10 yang menunjukkan kesimpulan penilaian dimensi tingkat aktivitas.

Tabel 10. Kesimpulan Penilaian Dimensi Tingkat Kebermaknaan

Indikator	Standar	Kondisi Eksisting	Interpretasi
Kejelasan Tempat atau petunjuk arah (sign)	Tersedia papan informasi terkait aset di Hutan Kota	Tersedia	Sesuai
	Tersedia petunjuk arah di Hutan Kota	Tersedia	Sesuai

- Penilaian Aset Fasilitas Berdasarkan Kemudahan Akses

Dimensi kemudahan akses dapat dinilai dengan kemudahan pengguna Hutan Kota dalam menuju Hutan Kota terkait dengan keberadaan akses fisik menuju Hutan Kota seperti ketersediaan jalan menuju Hutan Kota serta terdapat moda transportasi menuju Hutan Kota, dan kemudahan akses didalam Hutan Kota seperti dapat dengan mudah menemukan pintu masuk, dan tersedianya area parkir kendaraan (Farahani & Maller, 2018).

Aset Fasilitas Berdasarkan Indikator Kemudahan akses menuju Hutan Kota

Berdasarkan hasil kuesioer, Hutan Kota Bekasi sangat mudah dijangkau karena dilalui dengan transportasi publik seperti angkutan umum, ojek, dan bus. Secara keseluruhan mean dari semua indikator kemudahan akses untuk skor harapan adalah sebesar 3.50 dan kenyataan sebesar 2.74 sehingga didapatkan gap sebesar -0.76. Berdasarkan Tabel 11, secara keseluruhan fasilitas kemudahan akses yang diberikan termasuk dalam klasifikasi gap negatif.

Tabel 11. Nilai Harapan dan Kenyataan Pengguna Berdasarkan Indikator Kemudahan Akses Menuju Hutan Kota

Pernyataan	Harapan	Kenyataan	GAP	Perhitungan
Hutan Kota Bekasi sangat mudah dijangkau/dilalui dengan transportasi publik	3.50	2.74	0.76	$\frac{2,74}{3,50} \times 100\% = 78\%$

Sumber: Olah Data SPSS, 2022

Hal ini menunjukkan bahwa Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Bekasi masih perlu meningkatkan beberapa aspek kemudahan akses untuk dapat memenuhi harapan pengguna seperti adanya bus kota yang disediakan oleh pemerintah sehingga dapat menjangkau daerah yang tidak dilewati oleh angkutan umum untuk menuju hutan kota. Maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil observasi dan kuesioner, pengguna menilai indikator kemudahan akses menuju Hutan Kota Bekasi baik.

- Aset Fasilitas Berdasarkan Indikator Kemudahan akses dalam Hutan Kota

Indikator kemudahan akses di Hutan Kota Bekasi dinilai berdasarkan kemudahan menemukan pintu masuk dan tersedianya area parkir kendaraan di Hutan Kota. Berdasarkan hasil observasi, pintu masuk Hutan Kota Bekasi hanya terdapat satu pintu masuk yang berada langsung dipinggir Jalan Ahmad Yani, sehingga pengguna hanya keluar dan masuk melalui pintu ini. Gambar pintu masuk Hutan Kota disajikan pada gambar 10a.



Gambar 10. Pintu Masuk dan Area Parkir

Berdasarkan hasil observasi, Hutannya Kota Bekasi sudah memiliki area parkir kendaraan (disajikan pada gambar 10b). Secara keseluruhan mean dari semua indikator kemudahan akses dalam Hutannya Kota untuk skor harapan adalah sebesar 3.60 dan kenyataan sebesar 3.37 sehingga didapatkan gap sebesar -0.23. Maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil observasi dan kuesioner, pengguna menilai indikator kemudahan akses menuju Hutannya Kota Bekasi baik

Tabel 12. Nilai Harapan dan Kenyataan Pengguna Berdasarkan Indikator Kemudahan Akses Dalam Hutannya Kota

Pernyataan	Harapan	Kenyataan	GAP	Perhitungan
Pintu masuk ke dalam Hutannya Kota Bekasi mudah ditemukan	3.55	2.84	0.71	- $\frac{2,84}{3,55} \times 100\%$ = 80%
Tempat parkir di Hutannya Kota Bekasi mudah ditemukan	3.48	3.09	0.39	- $\frac{3,09}{3,48} \times 100\%$ = 88%

Sumber: Olah Data SPSS, 2022

Berdasarkan hasil dan diskusi terkait penilaian dimensi kemudahan akses yang terdiri dari kemudahan akses menuju Hutannya Kota dan kemudahan akses dalam Hutannya Kota, berikut tersaji tabel 13 yang menunjukkan kesimpulan penilaian dimensi kemudahan akses.

Tabel 13. Kesimpulan Penilaian Dimensi Kemudahan Akses

Indikator	Standar	Kondisi Eksisting	Interpretasi
Kemudahan akses menuju Hutannya Kota	Dijangkau transportasi publik seperti angkutan umum, bus, dan ojek	Dilalui transportasi umum	Sesuai
Kemudahan akses dalam Hutannya Kota	Kemudahan menemukan pintu masuk	Pintu masuk terletak dipinggir Jalan Ahmad Yani	Sesuai
	Tersedia area parkir	Tersedia	Sesuai

Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan mengenai penilaian kualitas aset fasilitas Hutannya Kota Patriot Bina Bangsa Bekasi, maka dapat disimpulkan fasilitas pada dimensi pelayanan untuk Pengguna perlu dilakukan perbaikan dan penambahan kuantitas seperti kursi taman, lampu taman, dan tempat sampah, keberadaan toilet harus berada disekitar fasilitas olahraga dan area bermain anak, dan perlu adanya wastafel toilet, telepon umum. Kemudian pada dimensi tingkat aktivitas, fasilitas olahraga dan area bermain anak perlu diperbaiki dan dilakukan penambahan fasilitas sesuai dengan standar Hutannya Kota. Berdasarkan pemaparan permasalahan pada sub-bab sebelumnya dan hasil penilaian kualitas aset fasilitas Hutannya Kota Patriot Bina Bangsa Bekasi yang dilihat dari kondisi eksisting dan kriteria ideal dari tiap indikator, menunjukkan bahwa terdapat fasilitas-fasilitas yang belum memiliki kualitas yang baik dan jumlah ketersediaan yang memadai dan dinilai buruk.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka diberikan saran agar kualitas fasilitas meningkat perlu dilakukan perbaikan pada toilet, tempat duduk, dan pengadaan kembali tempat sampah. Selanjutnya perlu untuk meningkatkan kualitas keamanan dengan memperbaiki dan memfungsikan lampu taman dan pengadaan kamera keamanan (CCTV) di Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Bekasi agar seluruh area hutan lebih terkontrol dan mencegah terjadinya kejahatan. Untuk fasilitas olahraga dan taman bermain anak perlu dilakukan perbaikan serta pengadaan, untuk lebih meningkatkan kualitas fasilitas rekreasi dan bermain jika perlu ditambah lagi jenis fasilitas bermain dan rekreasi yang lainnya agar lebih bervariasi.

Daftar Pustaka

- Andersson, C. (2016). *Public Space and the New Urban Agenda*. The Journal of Public Space
- Anggit Pratomo, S. N. (2019). *Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik Di Kota Surakarta Berdasarkan Persepsi Dan Preferensi Pengguna*. Desa Kota.
- Azzaki. (2013). *Persepsi Masyarakat Terhadap Ruang Terbuka Publik di Lapangan Pancasila Simpang Lima Semarang*. Universitas Diponegoro
- Campbell, John D., Jardine, Andrew K. S, & McGlynn, Joel. (2011). *Asset Manajement Excellence*. United State of America: CRC Press Taylor and Francis Group
- Darmawan, Edy. (2007). *Peranan Ruang Publik Dalam Perancangan Kota*. Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Ilmu Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Diponegoro
- Dinas Pekerjaan Umum dan Pentaan Ruang Kota Bekasi. 2016. Keputusan Walikota Bekasi No 659.1/Kep.489-Distako/X/2016 tentang Lokasi Taman dan Panduan Desain Taman di Kota Bekasi. Bekasi: Dinas Pekerjaan Umum dan Pentaan Ruang
- Direktorat Jendral Penataan Ruang. 2008. *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan*. Jakarta: Direktorat Jendral Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum.
- Dwiyanto. (2009). *Kuantitas dan Kualitas Ruang Terbuka Hijau di Lingkungan Perkotaan*
- Farahani, L. M., & Maller, C. (2018). *View of Perceptions and Preferences of Urban Greenspaces: A Literature Review and Framework for Poli*.
- Hakim dan Utomo. (2008). *Komponen Desain Arsitektur Lansekap*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hastings, Nicholas A.J. (2015). *Physical Asset Managemen with an Introduction to ISO55000*. London: Springer
- Irwan, Zoer'ani Djamal. (2005). *Tantangan Lingkungan dan Lansekap Hutan Kota*. Jakarta: Bumi Aksara
- Joga, Ismaun. (2011). *RTH 30% Resolusi Kota Hijau*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kurniawan. (2004). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Beli Produk Serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Pelanggan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kustianingrum. (2013). *Fungsi dan Aktifitas Hutan Ganesha sebagai Ruang Publik di Kota Bandung*. Jurnal Reka Karsa
- Liqin Zhang, H. C. (2021). *Residents' Preferences and Perceptions toward Green Open Spaces in an Urban Area*. Sustainability
- Mulyani.T.H. (2006). *Arsitektur Ekologis*. Yogyakarta: Kanisus
- Nadia Imansari, P. K. (2015). *Penyediaan Hutan Kota dan Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Menurut Preferensi Masyarakat di Kawasan Pusat Kota Tangerang*. Ruang

Nursanto. (2011). Analisa Hutan Menteng Sebagai Hutan Kota Berdasarkan Kriteria Kualitas Hutan Jakarta Pusat. *Jurnal Planesa*

Parkinson, John R. (2012). *Democracy & Public Space: The Physical Sites of Democratic Performance*. New York: Oxford University Press

Peraturan Daerah Kota Bekasi Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bekasi Tahun 2011-2031

Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 1 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan

Sintaningrum, T. S. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Taman Kota Di Kota Bandung

Siregar, Doli D. (2004). *Manajemen Aset*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Sugiama, A Gima. (2013). *Manajemen Aset Pariwisata*. Bandung: CV Guardaya Intimarta

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.